

Pengaruh Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Prestasi Pelajaran IPS Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN Pada Siswa Kelas VIII A Semester Gasal SMP Negeri 2 Kedungjati Tahun Pelajaran 2018/2019

Ruti Wahyuningsih, NIP 197003251998022003
Guru SMP Negeri 2 Kedungjati Kab.Grobogan
Email : rutiwahyuningsih@gmail.com

ABSTRAKSI

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPS dengan diterapkannya metode belajar aktif model cooperative script?. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap peningkatan prestasi belajar IPS, setelah dan sebelum diterapkannya metode belajar aktif model pengajaran cooperative script.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A SMP N 2 Kedungjati semester gasal tahun 2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan rata – rata kelas dari kondisi awal sampai dengan siklus 2. yaitu, kondisi awal (51,95), siklus 1 (70,34), siklus 2 (78,84). Sedangkan simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran model cooperative script dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa SMP N 2 kedungjati Kabupaten Grobogan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS.

Kata Kunci: ips, metode, belajar, aktif, model cooperative script

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat., sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Penulis melihat kenyataan di SMP N 2 Kedungjati masih jauh dari harapan peneliti, sebagian besar siswa dilihat dari sisi akademik masih jauh dibanding dengan SMP Negeri yang ada di Kedungjati. Dalam kegiatan lomba – lomba mata pelajaranpun juga belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Dilihat dari kondisi tersebut penulis tergerak hati dan pikiranya untuk sumbang sih dalam kemajuan SMP N 2 Kedungjati berupa ide – ide yang diterapkan dalam metote dan model pembelajaran, banyaknya model – model pembelajaran yang ada penulis memilih salah satu model pembelajaran untuk dicoba diterapkan di sekolah SMPN 2 Kedungjati dengan harapan nilai prestasi akademi meningkat seiring digunakanya model pembelajaran yang cocok, yaitu *kooperative script*. Menyadari kenyataan yang ada di lapangan penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “***Pengaruh Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Prestasi Pelajaran IPS Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara – negara ASEAN Siswa Kelas VIII A Semester Gasal SMP Negeri 2 Kedungjati Tahun Pelajaran 2018 / 2019***”

PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh peningkatan prestasi belajar IPS

dengan diterapkannya pembelajaran model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII A Semester Gasal SMP N 2 Kedungjati Tahun Pelajaran 2018/ 2019 ?

2. Apakah model pembelajaran *Cooperataive Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A Semester Gasal SMP N 2 Kedungjati Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

METODE PELAKSANAAN

1. **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2016: 787).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setomo (2010:144) mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (2010:144). Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

2. **Model Cooperative Script**

a. **Pengertian**

Model Cooperative Script adalah suatu model pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran cooperative script telaah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang

sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun intinya sama. Pembelajaran *cooperaative script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, Kelompok masyarakat yang lebih luas Schank dan Abelson dalam Hadi Hadi (2007: 54)

b.Manfaat Pembelajaran Cooperative Script

Danseru dalam Hadi (2007: 54) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri.

c. Langkah – langkah pembelajaran model cooperative script

Schank dan Abelson dalam Hadi (2007 : 56) menjelaskan langkah – langkah pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan materi /wacana tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide – ide pokok ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi ide – ide pokok yang kurang dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar.
- 6) Guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

d. Pengaruh

Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (

orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perubahan seseorang (Depdikbud,2001: 845). Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perubahan seseorang (KBBI:849)

e.Meningkatkan

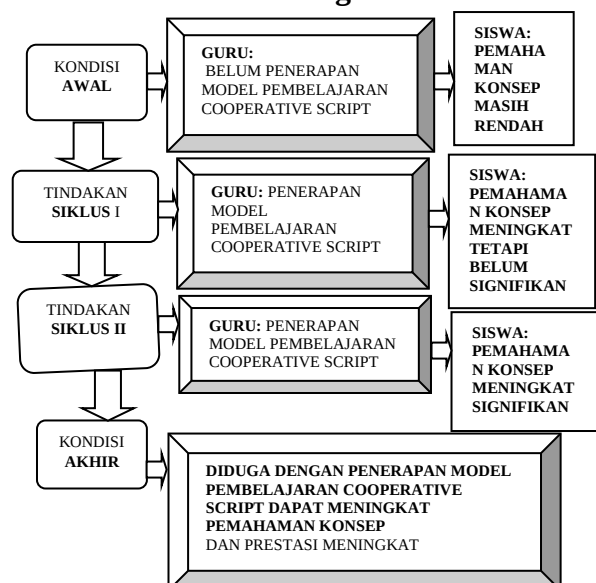
Meningkatkan memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti – artinya memiliki ejaan dan pelafalaan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan , keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya (KBBI:1197). Arti kata meningkatkan berarti menaikkan 9 derajat, taraf, daan sebagaainya) (KBBI:1197).

f.Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, sehingga makna secara umum adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan (KBBI:895)

Kerangka Berfikir

Gambar.1
Skema Kerangka Berfikir



Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kedungjati Kelas VIII A Semester Gasal tahun 2018/ 2019.

2. Waktu

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sekitar tiga bulan dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai Oktober 2018.

Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan Kelas subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungjati semester Gasal tahun 2018 / 2019 dengan jumlah siswa 14 laki – laki dan 18 perempuan.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada peningkatan Prestasi belajar melalui pembelajaran model *cooperative script* siswa kelas VIII A semester gasal pada SMP Negeri 2 Kedungjati Tahun 2018 / 2019.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini bersumber pada :

1. Y (prestasi belajar) pada kondisi awal
2. Y (prestasi belajar) pada siklus 1
3. Y (prestasi belajar) pada siklus 2

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data Y (Prestasi Belajar) kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi alatnya berupa dokumen, catatan hasil ulangan harian atau ulangan tengah semester.
2. Data Y (Prestasi Belajar) siklus 1 diperoleh dari hasil evaluasi belajar setelah diterapkan model *cooperative script*
3. Data Y (Prestasi Belajar) siklus 2 diperoleh dari hasil evaluasi belajar setelah diterapkan model *cooperative script*.

Analisis Data

1. Analisis Data Y (Prestasi Belajar)

Data tentang Prestasi belajar (Y) kondisi awal , Prestasi belajar (Y) kondisi siklus 1, Prestasi belajar (Y) siklus 3, data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dianalisis menggunakan teknik diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan analisis kritik. Diskriptif komparatif yaitu membandingkan secara diskriptif data prestasi belajar (Y) kondisi awal dengan prestasi belajar (Y) pada siklus 1, membandingkan prestasi belajar (Y) siklus 1 dengan prestasi belajar pada siklus 2, selanjutnya mendiskripsikan komparatif antara prestasi belajar (Y) kondisi awal dengan prestasi belajar (Y) pada kondisi terakhir (siklus 2)

Tabel 1 Kualifikasi nilai

NO	Rentang nilai	Kriteria	Keterangan
1	91 – 100	Baik sekali	
2	81 – 90	Baik	
3	71 - 80	Sedang	
3	➤ 70		

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai

NO	Rentang nilai	Kriteria	Jumlah	Rata - Rata
1	91 - 100	Baik sekali		
2	81 - 90	Baik		
3	71 - 80	Sedang		
3	➤ 70			

Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase prestasi belajar menggunakan rumus

$$\frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor (nilai) yang diperoleh seluruh siswa

N = banyaknya siswa maksimal

Tabel 3 Klasifikasi Hasil Nilai

NILAI	Kriteria
81% - 100 % (81 – 100)	Baik Sekali
61% - 80% (61 – 80)	Baik
41% - 60% (41 – 60)	Sedang
21% - 40% (21 – 40)	Kurang
≤ 20%	Sangat Kurang

Dimodifikasi dari Sugiyono,
(2009:142-144)

Sedangkan penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil ulangan siklus 1 dan 2 selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut.

$$\frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor (nilai) yang diperoleh seluruh siswa

N = banyaknya skor siswa maksimal

Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah target yang ingin dicapai pada kondisi akhir, dalam penelitian ini indikator yang ingin dicapai adalah :

Indikator kinerja untuk prestasi belajar (y) tinggi baru sekitar 30 % akan ditingkatkan pada kondisi akhir menjadi sekitar 75 %

Prosedur Tindakan

Prosedur tindakan yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Peneliti menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas
2. Peneliti tidak menggunakan metode kuantitatif tetapi peneliti menggunakan metode tindakan.
3. Peneliti menentukan banyaknya tindakan dan menentukan tindakanya, dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua (2) siklus
4. Peneliti menentukan tahapan – tahapan tiap siklus

Dalam penelitian tindakan kelas ini tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan;

1. Peneliti membuat perencanaan tindakan (planning)
2. Peneliti menentukan tindakan (acting)

3. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (observing)

4. Peneliti melakukan analisis dengan diskriptif komparatif dilanjutkan refleksi terhadap data hasil pengamatan (reflecting)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, supaya lebih efektif diberikan secara kelompok kecil. Hasil refleksi dari siklus 1 digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus 2. Sebelum melaksanakan siklus 1 dilakukan perhitungan data awal yang diambil dokumen nilai harian .

Pra Siklus (Kondisi awal)

Sebelum siklus 1 dilaksanakan, peneliti melakukan inventarisasi dokumen nilai ulangan harian sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas., dari hasil inventarisasi nilai ulangan harian bahwa siswa kelas VIII A semester gasal SMP N 2 Kedungjati tahun 2018 /2019 prestasi belajarnya dilihat dari rata – rata kelas rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Selain melihat dokumen nilai peneliti juga menyampaikan materi pembelajaran dengan materi seputar Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara – negara Asean dengan metode seperti biasa belum menggunakan model *cooperative script*, pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018, dalam pembelajaran ini didahului dengan persepsi seputar interaksi keruangan dalam kehidupan di negara- negara Asean, dalam kegiatan ini belum ada respon positif dari siswa hanya sebagian kecil yang merespon kegiatan ini. Beberapa anak masih kurang konsentrasi bahkan ada yang berkesan malas – malasan

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Pada akhir pertemuan diadakan evaluasi dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran dengan model yang lama, dari hasil evaluasi dapat hasilnya dapat dilihat pada tabel 3

Hasil Nilai IPS Kondisi Awal

Untuk Pra siklus acuan nilainya adalah dokumentasi nilai harian sebelum diadakan penelitian tindakan kelas kemudian di rata – rata kelas untuk menentukan tingkat daya serap siswa.

Rekapitulasi Nilai

NO	Rentang nilai	Kriteria	Jumlah	Rata - Rata
1	91 - 100	Baik sekali		67,31
2	81 - 90	Baik		
3	71 - 80	Cukup	12	
3	➤ 70		20	

Frekuensi Nilai Formatif Kondisi Awal Yang memenuhi Standar

Kriteria

Ketuntasan Minimal

N O	Rentang Nilai	Jumlah	Rata - Rata	Prosentase
1	73 - 100	7	67,31	21,88 %
2	➤ 73	25		78,12 %

Siklus 1

Pertemuan 1 tanggal 12 September 2018

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan perencanaan dalam siklus ini:

- 1). Mengidentifikasi bahan ajar
- 2). Menyusun silabus dan RPP
- 3). Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- 4). Menyiapkan lembar tes
- 5). Menyiapkan peralatan dan dokumentasi
- 6). Membentuk pasangan, tiap pasangan masing – masing dua orang

b. Tindakan/ Pelaksanaan (akting)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi

Langkah – langkah Pertemuan 1 Siklus 1

Pendahuluan

Ekplorasi. Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan awal untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

Kegiatan Inti yaitu dengan Elaborasi, melakukan :

1. Siswa diberi materi tentang negara – negara ASEAN untuk dibaca dipahami dan di iktisarkan.
2. Siswa dengan pasanganya saling memberikan ide – ide untuk memperbaiki materi yang telah diberikan guru
3. Guru membimbing siswa dalam menyusun ringkasan atau iktisar.

Konfirmasi, dengan melakukan :

1. Menarik kesimpulan materi yang telah diberikan guru dan telah dibaca dan di iktisarkan.
2. Mengaplikasikan kesimpulan.

Penutup, dengan melakukan :

1. Membuat rangkuman materi
2. Diskusi dengan pasanganya

Langkah – langkah, pertemuan 2 tanggal 19 September 2018

Pendahuluan, Ekplorasi, dengan melakukan ;

Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan awal untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

Kegiatan Inti, Elaborasi dengan melakukan ;

1. Siswa diberi waktu mempresentasikan hasil iktisar/ rangkuman materi minggu sebelumnya.

2. Tiap pasangan bergantian saling mempresentasikan, satu jadi pembicara satu jadi pendengar.

3. Tes formatif

Konfirmasi, dengan melakukan ;

1. Menarik kesimpulan materi yang telah diberikan guru dan telah dibaca dan di iktisarkan.

2. Mengaplikasikan kesimpulan.

Penutup, dengan melakukan ;

1. Diskusi dengan pasaganya

2. Tes Formatif siklus 1

Beberapa hal yang dapat dicatat pada pertemuan siklus 1 diantaranya :

a. Temuan positif.

1) Melalui model cooperative script siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar

2) Dalam mempresentasikan terlihat siswa mulai aktif dan pandai dalam beradu argumen.

3) Motivasi siswa meningkat.

4) Sebagian siswa masih ada yang belum mampu menjelaskan isi ikhtisarnya.

Rekapitulasi Nilai Siklus 1

NO	Rentang nilai	Kriteria	Jumlah	Rat-rata
1	91 - 100	Baik sekali		73,59
2	81 - 90	Baik		
3	71 - 80	Cukup	17	
3	➤ 70		15	

Frekuensi Nilai Formatif Siklus 1 Yang memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal

NO	Rentang Nilai	Jumlah	Rata – Rata	Prosentase
1	73 - 100	17	73,59	53,12 %
2	➤ 73	15		46,8 %

Perbandingan rata – rata nilai pada siklus 1 dan Kondisi Awal

NO	Rata – rata siklus 1	Rata – rata siklus 2	Keterangan
1	67,31	73,59	Meningkat

a. Refleksi

Berdasarkan inventarisasi nilai pada kondisi awal diperoleh nilai rata – rata kelas 67,31 masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai

ketuntasan minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP N 2 Kedungjati adalah 73, dari hasil rata – rata kelas masih jauh dari Kriteria Ketuntasan minimal, dari 32 siswa yang memperoleh ketuntasan minimal ada 7 siswa sedangkan yang 25 masih belum melampaui kriteria ketuntasan minimal, sedangkan hasil ulangan harian pada siklus pertama setelah menggunakan pembelajaran model cooperative script nilai rata – rata kelas ulangan harian mencapai 73,59. Namun dari 32 siswa masih terdapat 15 siswa yang belum mampu melampaui nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Namun demikian penggunaan model cooperative script sudah terlihat berpengaruh terhadap prestasi siswa, untuk siklus pertama perubahannya belum signifikan karena masih terdapat 15 siswa yang belum berhasil melampaui nilai ketuntasan minimal, maka perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus 2 Pertemuan 1 tanggal 3 Oktober 2018

a. **Perencanaan (planning).**
Kegiatan perencanaan dalam siklus ini :

1). Mengidentifikasi bahan ajar 2). Menyusun silabus dan RPP 3). Menyiapkan alat bantu pembelajaran 4). Menyiapkan lembar tes 5). Menyiapkan peralatan dan dokumentasi 6) Membentuk pasangan, tiap pasangan masing – masing dua orang

b. Tindakan/ Pelaksanaan (akting)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi.

Langkah – langkah

Reflesi. Refleksi adalah mebandingkan nilai formatif siklus 1, siklus 2 dan kondisi awal. Pertemuan 1:

Pendahuluan, Ekplorasi

Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan awal untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

Kegiatan Inti, *Elaborasi*

1. Siswa diberi materi tentang Negara – negara ASEAN untuk dibaca dipahami dan di iktisarkan.

2. Siswa dengan pasangannya saling memberikan ide – ide untuk memperbaiki materi yang telah diberikan guru

3. Guru membimbing siswa dalam menyusun ringkasan atau iktisar.

Konfirmasi, *dengan melakukan;*

1. Menarik kesimpulan materi yang telah diberikan guru dan telah dibaca dan di iktisarkan. 2. Mengaplikasikan kesimpulan.

Penutup *dengan melakukan;*

1. Membuat rangkuman 2. Tugas mandiri

Langkah – langkah yang dilakukan Siklus 2 Pertemuan 2 10 Oktober 2018

Pendahuluan, *Ekplorasi*

Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan awal untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

Kegiatan Inti, *Elaborasi* dengan melakukan;

1.) Siswa diberi waktu mempresentasikan hasil iktisar/ rangkuman materi minggu sebelumnya. 2.) Tiap pasangan bergantian saling mempresentasikan, satu jadi pembicara satu jadi pendengar. 3) Tes formatif

Konfirmasi, *dengan melakukan ;*

1. Menarik kesimpulan materi yang telah diberikan guru dan telah dibaca dan di iktisarkan.

2. Mengaplikasikan kesimpulan.

Penutup 1. Mengerjakan soal – soal yang telah dipersiapkan oleh guru.

2. Penilaian

Beberapa hal yang dapat dicatat pada pertemuan siklus 1 diantaranya :

a. Temuan positif; 1. Melalui model cooperative script siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar 2. Dalam mempresentasikan terlihat siswa mulai aktif dan pandai dalam beradu argumen. 3. Motivasi siswa meningkat. 4. Sebagian siswa masih ada yang belum mampu menjelaskan isi iktisarnya.

Rekapitulasi Nilai Siklus 2

NO	Rentang nilai	Kriteria	Jumlah	Rata - Rata
1	91 - 100	Baik sekali		79,06
2	81 - 90	Baik	12	
3	71 - 80	Cukup	18	
3	> 70		2	

Perbandingan rata – rata nilai pada siklus 1 dan Kondisi Awal

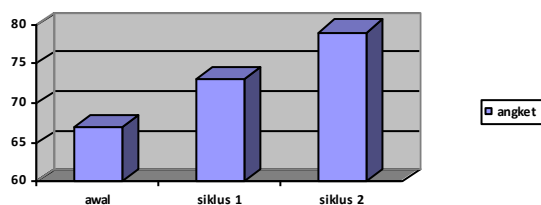
NO	Rata – rata siklus 1	Rata – rata siklus 2	Keterangan
1	73,31	79,06	Meningkat

Frekuensi Nilai Formatif Siklus 2 Yang memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal

NO	Rentang Nilai	Jumlah	Rata-rata	Presentase
1	73 - 100	28	79,06	87,5
2	> 73	4		12,5

a. **Refleksi.** Berdasarkan perolehan nilai rata – rata kelas pada siklus 1 adalah 73,59 sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 73 secara klasikal, namun dari segi nilai individual masih terdapat 15 siswa yang belum mampu meraih nilai prestasi melampaui batas ketuntasan minimal, sedangkan rata – rata hasil tes formatif pada siklus kedua meningkat menjadi 79,06 dan hanya 4 siswa dari jumlah keseluruhan yang belum mampu meraih nilai melampaui batas ketuntasan minimal , dengan

demikian penggunaan model cooperative script sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, untuk siklus pertama perubahannya belum signifikan dan untuk peningkatan di siklus 2 sangat signifikan.



Gambar 1 : Grafik Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari kondisi awal, siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pendapat (berinisiatif), siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah merespon pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan temannya, siswa sudah mau bertanya pada guru tentang materi yang dianggap kurang jelas, siswa juga mengerjakan sendiri atau dengan pasangannya tiap soal yang ada, siswa juga dapat memunculkan ide – ide yang dimiliki untuk melengkapi materi yang belum lengkap. Ini semua pengaruh positif dari pembelajaran model cooperative script.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran model cooperative script dalam materi

mengetahui negara – negara Asean untuk siswa kelas VIII A SMP N 2 Kedungjati dilakukan dalam 1 dan 2 siklus tanpa hambatan berarti.

2. Penerapan pembelajaran model cooperative script dalam materi mengenai negara – negara Asean dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII A SMP N 2 Kedungjati . Terbukti terdapat kenaikan rata – rata nilai dari kondisi awal mencapai 67,31 naik pada siklus 1 menjadi 73,59 dan naik secara signifikan rata – rata nilai Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenai negara – negara Asean menjadi 79,06.
3. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran model cooperative script dalam materi mengenai negara – negara Asean untuk siswa kelas VIII A SMP N 2 Kedungjati termasuk positif

Saran

1. Guru dalam pembelajaran ini hendaknya lebih banyak strategi pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan guru sebaiknya sebagai fasilitator.
3. Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara

Alwi.2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Danserau. 2016. *Model Pembelajaran Cooperative Script*. 27 Maret, <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>

Depdikbud. 2008. ***Pendekatan Kontekstual***. Jakarta: Balai Pustaka
Dimiyati Dkk.2012. ***Belajar Dan Pembelajaran***. Jakarta:PT. Rineka Cipta

Mulyasa. 2003. ***Teori Belajar dan Pembelajaran***. Bandung:Remaja Rosda Karya

Roestiyah, N.K. 2018.***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta: Rineka Cipta
Setomo. 2010.***Dasar – dasar Interaksi Belajar Mengajar***. Surabaya:Usaha Nasional

Sugiyono.2009.***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***. Bandung: Alfabeta

Trianto.2007.***Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi. Konstruktivistik***. Jakarta:Prestasi Pustaka.

Undang-Undang No. 20 tahun 2013, ***Sistem Pendidikan Nasional***. Jakarta:Diknas

Undang-Undang No. 14 tahun 2005Guru dan Dosen. Jakarta:Diknas

U U, 2006, ***Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi***, Jakarta:Diknas